

# Manajer Pendidikan

## Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

**Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan**  
Desmi Yanti

**Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu**  
Edi Efendi, Aliman

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru**  
Eka Saputra, Sudarwan Danim

**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru**  
Irma Andesmiyanti, Osa Juara

**Pengembangan Karir Guru**  
Lelyana Pasaribu

**Kinerja Guru dalam Pembelajaran**  
Merthi Satya Perdana, Rohiat

**Manajemen Kesiswaan**  
Mesi Santrianti

**Rencana Pengembangan Sekolah**  
Mirzan, Zakaria

**Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas**  
Mulyati

**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai**  
Neli Yurnalis

**Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah**  
Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko

**Pembinaan Disiplin Siswa**  
Reffy Handriyani, Manap Somantri

**Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum**  
Sherlywaty

**Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan**  
Shinta Armayani, Connie

**Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum**  
Yayu Marita

**Program Studi Magister Administrasi Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu**

# Manajer Pendidikan

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Manajer Pendidikan is managed and published by Magister of Educational Administration, Universitas Bengkulu. Manajer Pendidikan is published 3 times per year (January, August and December) with E-ISSN 2623-0208 and P-ISSN: 1979-732X. Manajer Pendidikan is open access, peer-reviewed, and published in Indonesia. Manajer Pendidikan publishing scientific papers, including bestpractices research, action research, evaluative research and innovative/development research in the course of educational management and administration, leadership, supervision, and science education. We accept unpublished, high quality, and original research manuscripts issues include practices, policies, and research in educational management from early childhood education to higher education which cover the areas of instruction, learning, teaching, curriculum development, educational leadership, educational policy, educational evaluation and supervision, multicultural education, teacher education, educational technology, educational developments, educational psychology, and international education in Indonesia and other parts of the world.

#### Editor In Chief

Manap Somantri, Universitas Bengkulu, Indonesia

#### Managing Editor

Asti Putri Kartiwi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

#### Section Editor

Sudarwan Danim, Universitas Bengkulu, Indonesia

Syaiful Anwar, Universitas Bengkulu, Indonesia

#### Copy Editor

Connie, Universitas Bengkulu, Indonesia

Badeni, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

#### Layout Editor

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

#### Administrative Staff

Mita Rahmawati, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

#### Peer Reviewers

Ahmad Zabidi Abdul Razak, University of Malaya, Kuala Lumpur (ID Scopus: 54381342100), Malaysia

Mohd Hilmy Baihaqy Yussof, Kolej Universiti Perguruan Agama Seri Begawan, Brunei Darussalam

Udin Syaifudin Saud, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Rusdinal, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Aan Komariah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (ID Scopus: 57190879046), Indonesia

Imron Arifin, Universitas Negeri Malang (ID Scopus: 56451676900), Malang, Indonesia

Cepi Syafruddin Abd Jabar, Universitas Negeri Yogyakarta (ID Scopus: 57205058823), Yogyakarta, Indonesia

Rambat Nur Sasongko, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Rohiat, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Aliman, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Zakaria, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Arwildayanto, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

#### Address

Study Program of Educational Administration, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A, Telp. +63 736 21186. Fax. 073621186

e-mail: [manajerpendidikan@unib.ac.id](mailto:manajerpendidikan@unib.ac.id)

## Daftar Isi

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan <b>Desmi Yanti</b> .....	230 - 242
Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu <b>Eki Efendi, Aliman</b> .....	243 - 248
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru <b>Eka Saputra, Sudarwan Danim</b> .....	249 - 259
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru <b>Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa</b> .....	260 - 264
Pengembangan Karir Guru <b>Lelyana Pasaribu</b> .....	265 - 272
Kinerja Guru dalam Pembelajaran <b>Merthi Satya Perdana, Rohiat</b> .....	273 - 280
Manajemen Kesiswaan <b>Mesi Santrianti</b> .....	281 - 292
Rencana Pengembangan Sekolah <b>Miran, Zakaria</b> .....	293 - 306
Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas <b>Mulyati</b> .....	307 - 311
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai <b>Neli Yurnalis</b> .....	312 - 327
Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah <b>Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko</b> .....	328 - 341
Pembinaan Disiplin Siswa <b>Reffy Handriyani, Manap Somantri</b> .....	342 - 350
Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum <b>Sherlywaty</b> .....	351 - 361
Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan <b>Shinta Armayani, Connie</b> .....	362 - 371
Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum <b>Yayu Marita</b> .....	372 - 382

## RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH

Mirzan<sup>1</sup>, Zakaria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 2 Kepahiang, <sup>2</sup>Universitas Bengkulu  
e-mail: mirzankepahiang@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pengembangan sekolah di SMA Negeri 2 Kepahiang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, komite sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pengembangan sekolah di SMA Negeri 2 Kepahiang belum memenuhi standard prosedur operasional rencana pengembangan sekolah.

**Kata Kunci:** Rencana, Pengembangan Sekolah, Standar Operasional.

**Abstract:** This study described the school development plan in senior high school Number 2 Kepahiang. In the study used a qualitative descriptive method. While the subjects of this study were the principal, vice principal, teachers, administrative staff, parents of students, and students. In collecting data, the method used by the researcher is interview, observation, and documentation. then, the data collected will be analyzed using qualitative descriptive techniques such as those proposed by Miles and Huberman. The results of this study indicate that in general the plans for developing schools in Kepahiang 2 Public High School have not met the standard operating procedures that have been set.

**Keywords:** Planning, Developing School, Operational Standard

### PENDAHULUAN

RPS adalah sebuah dokumen perencanaan yang dibuat oleh “sekolah” untuk mengadakan perubahan fisik dan nonfisik sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan sekolah. RPS menggambarkan peta perjalanan perubahan sekolah dari suatu kondisi sekarang menuju kondisi yang lebih baik dan lebih menjanjikan dalam kurun waktu 5 tahun ke depan.

RPS menggambarkan sekolah sebagai suatu sistem dan bagian dari suatu sistem yang lebih luas yang berinteraksi secara berkesinambungan, memperoleh masukan dari masyarakat dan memberikan output kepada masyarakat. Sehingga mutu pelayanan sekolah sangat tergantung dari input yang diterimanya dan proses yang dikerjakannya. Oleh karena itu jika pelayanan sekolah ingin ditingkatkan

maka input dan proses dalam sekolah itu harus disempurnakan.

Perencanaan bagi setiap organisasi merupakan pemandu (guide) dalam berbagai aktivitas organisasi, mengingat perencanaan sebagai guide maka perencanan sebagai langkah awal yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi, perencanaan yang baik selalu diupayakan oleh setiap organisasi dengan harapan akan mempermudah dalam setiap langkah-langkah kerja kedepan, perencanaan begitu penting bagi organisasi, sehingga setiap organisasi akan membuat perencanaan sebaik-baiknya, baik perencanaan tingkat korporasi, perencanaan tingkat departemen, dan tingkat operasional.

Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena

organizing, staffing, directing dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (planner), hasilnya menjadi rencana (plan). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Jadi menurut Habian (2011) dan Kistiawan dkk (2017) perencanaan itu bersifat dinamis dimana perencanaan itu diproses oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana.

Perencanaan menurut Daft (2010: 212) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan. kemudian perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya dimasa mendatang. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Sedangkan menurut Robbins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hirarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan (Kristiawan dkk, 2018; Kristiawan dkk, 2019).

Perencanaan pada intinya merupakan upaya pendefinisian kemana sebuah organisasi akan menuju di masa depan dan bagaimana sampai pada tujuan itu. Dengan kata lain, perencanaan berarti pendefinisian tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan pembuatan keputusan mengenai tugas-tugas dan penggunaan sumber daya yang dibutuhkan

untuk mencapai tujuan itu. Sedangkan rencana (plan) adalah hasil dari proses perencanaan yang berupa sebuah cetak biru (blueprint) mengenai alokasi sumber daya yang dibutuhkan, jadwal, dan tindakan-tindakan lain yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan.

Dalam pengertian tersebut, tujuan dan alokasi sumber daya merupakan dua kata kunci dalam sebuah rencana. Tujuan (goal) dapat diartikan sebagai kondisi masa depan yang ingin diwujudkan oleh organisasi. Dalam organisasi, tujuan ini terdiri dari beberapa jenis dan tingkatan. Tujuan pada tingkat yang tertinggi disebut dengan tujuan strategis (strategic goal), kemudian berturut-turut di bawahnya dijabarkan menjadi tujuan taktis (tactical objective) kemudian tujuan operasional (operational objective). Tujuan strategis merupakan tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang, sedangkan tujuan taktis dan tujuan operasional adalah tujuan jangka pendek yang berupa sasaran-sasaran yang terukur.

Perencanaan pengembangan sekolah (school development planning) merupakan proses pengembangan sebuah rencana untuk meningkatkan kinerja sebuah sekolah secara berkesinambungan. Perbedaan pokok rencana pengembangan dengan rencana lainnya terletak pada tujuan. Sedangkan hirarki tujuan dan rencana sebagaimana telah diuraikan di atas juga berlaku dalam rencana pengembangan.

Penyusunan RPS bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan oleh sekolah dalam mencapai perubahan yang diinginkan khususnya dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan sekolah di bidang pembelajaran sesuai dengan potensi dan harapan komunitas setempat sehingga dapat:

1. Mengenal kondisi sekolah yang ada dalam fungsinya memberikan pelayanan pembelajaran kepada warga masyarakat.

2. Menetapkan tujuan/perubahan yang realistis.
3. Mengenali masalah-masalah dan kendala yang dihadapi sekolah.
4. Mampu menemukan penyebab masalah-masalah yang dihadapi sekolah.
5. Menyusun saran-saran pemecahan masalah dalam bentuk pilihan-pilihan pemecahan masalah.
6. Menganalisis setiap saran pemecahan masalah sehingga menemukan pilihan pemecahan masalah yang terbaik bagi sekolah dengan mempertimbangkan dukungan yang ada.
7. Dengan pilihan pemecahan masalah terbaik menyusun rencana pengembangan /perubahan sekolah dalam jangka waktu lima tahun.
8. Melakukan perhitungan rencana pembiayaan.
9. Menetapkan sumber-sumber daya (dana, tenaga dan sarana) untuk membiayai rencana pengembangan sekolah.
10. Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Berdasarkan pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, khususnya pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), mulai sekarang setiap sekolah pada semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan termasuk SMA harus memenuhi SNP tersebut. Salah satu upaya untuk mencapai SNP, setiap sekolah wajib membuat RPS.

RPS wajib dibuat oleh semua SMA, baik yang termasuk kelompok rintisan, potensial, nasional maupun internasional. RPS harus dimiliki oleh setiap sekolah sebagai panduan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik untuk jangka panjang (20 tahun), menengah (5 tahun) maupun pendek (satu tahun). Diharapkan, semua jenis kelompok sekolah menggunakan format RPS yang sama. Perbedaannya terletak pada isi, kedalaman, dan luasan atau cakupan program sesuai dengan kondisi sekolah dan tuntutan

masyarakat sekitarnya. Perbedaan lainnya adalah lama waktu pencapaian SNP. Bagi sekolah yang memiliki potensi lebih tinggi dari pada sekolah lain akan dapat mencapai SNP relatif lebih cepat. Demikian sebaliknya, bagi sekolah yang miskin potensi akan lebih lamban dalam mencapai SNP. Namun demikian harapannya adalah semua sekolah tersebut dalam kurun waktu tertentu mencapai SNP yang ditentukan oleh pemerintah. Standar Nasional Pendidikan yang harus dicapai oleh tiap sekolah tersebut meliputi standar kelulusan, kurikulum, proses, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian pendidikan. Sangat dimungkinkan suatu sekolah telah memenuhi standar kelulusan tetapi fasilitasnya belum standar atau sebaliknya. Suatu sekolah sekarang kondisinya kurang dalam standar fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, buku, dan sebagainya dan secara bertahap akan dipenuhi selama kurun waktu tertentu. Sementara itu kondisi gurunya telah memenuhi SNP. Begitu seterusnya pada aspek-aspek lainnya. Suatu sekolah dimungkinkan dalam waktu lima tahun mampu mencapai SNP, sementara itu terdapat sekolah untuk mencapai SNP memerlukan waktu 15 tahun. Semua itu sangat tergantung kepada unsur-unsur yang ada di sekolah itu sendiri. Dan apabila suatu sekolah telah memenuhi SNP, maka diharapkan akan mampu menyelenggarakan pendidikan secara efektif, efisien, berkualitas, relevan, dan mampu mendukung tercapainya pemerataan pendidikan bagi masyarakat luas.

Oleh karena itu dipandang sangat penting adanya suatu pedoman pencapaian SNP yang mampu memberikan arah dan pegangan bagi tiap sekolah dalam rangka pencapaian SNP tersebut. Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) diharapkan menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik bagi sekolah rintisan, potensial maupun nasional (Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019).

RPS sangat penting manfaatnya bagi Dinas Pendidikan kabupaten/Kota untuk penyusunan rencana pendidikan di daerahnya. Semua RPS di Kabupaten/Kota dapat dijadikan dasar bagi penyusunan Rencana Pengembangan Pendidikan Kabupaten/Kota (RPPK). Dengan cara ini, RPPK akan lebih relevan dengan kebutuhan setiap sekolah di daerahnya. Demikian manfaat bagi Dinas Pendidikan Tingkat Propinsi. Dalam membuat Rencana Pengembangan Pendidikan Propinsi (RPPP) harus didasarkan atas semua RPPK yang ada di daerahnya. Demikian juga pada tingkat nasional, RPPP dapat digunakan sebagai informasi bagi penyusunan Rencana Pengembangan Pendidikan Nasional (RPPN). Secara visual, keterkaitan antara RPS, RPPK, RPPP, dan RPPN.

Sekolah sebagai suatu lembaga/institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam langkah mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana, tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan sekolah tercermin dalam bentuk visi dan misi Sekolah. Untuk mencapai visi dan misinya sekolah menyusun perencanaan program dan kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah. Rencana Pengembangan Sekolah sebaiknya dibuat bersama secara partisipatif antara pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru bersama dengan pemangku kepentingan seperti Komite Sekolah, tokoh masyarakat, dan pihak lain di sekitar sekolah yang peduli pendidikan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, sekolah telah menunjukkan sikap keterbukaan dan siap bekerjasama. Hal tersebut akan meningkatkan rasa memiliki, serta dapat mengundang simpati sehingga masyarakat akan merasa senang.

Umumnya sekolah cenderung statis dan mulai bergerak setelah masalah muncul ke permukaan. Perencanaan dilakukan tidak hanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga untuk perencanaan ke

depan dalam hal peningkatan kinerja sekolah atau untuk mengantisipasi perubahan dan tuntutan jaman. Pada umumnya sekolah lebih mengutamakan pengembangan fisik, padahal pengembangan non-fisik jauh lebih penting, karena salah satu tujuan utama sekolah adalah menghasilkan anak didik yang bermutu. Dalam menghasilkan anak didik yang bermutu dari pendidikan yang berkualitas maka dibutuhkan suatu pengembangan. Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Berpusat pada pengertian dan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai proses tersebut maka dibutuhkan suatu pemantapan tujuan kedepan, tujuan yang ditetapkan disekolah tercermin dalam sebuah visi sekolah. Dalam mencapai tahapan visi maka tidak terlepas dari sebuah sistem manajemen pendidikan. Kaitannya dalam menjawab pencapaian visi dan misi sekolah yang efektif tidak terlepas dari fungsi manajemen diantaranya *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* dalam memanfaatkan semua sumber daya yang terkait dalam sistem pendidikan. Menurut Sudarwan Danim (2005: 72), visi karenanya tidak hanya berkaitan dengan apa yang diinginkan oleh manusia organisasional, tetapi dapat juga merujuk pada nuansa-nuansa yang akan mewarnai gaya

kepemimpinan dan manajemen sebuah organisasi, termasuk organisasi sekolah. Sebagai dasar pengembangan sistem manajemen pendidikan nasional melalui penyelenggaraan sekolah yang berorientasi pada mutu dan ciri khas telah ditegaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 1 dan ayat 4 sebagai berikut: Ayat 1, tiap warga negara mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Ayat 4, warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan berbakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Berpacu dari dasar pengembangan sistem manajemen pendidikan maka sekolah pada umumnya memiliki ruang lingkup manajemen sekolah yaitu manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen tenaga kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan organisasi dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rencana pengembangan sekolah di kabupaten Kepahiang. Secara spesifik penelitian ini berjudul "Rencana Pengembangan Sekolah di SMA Negeri 2 Kepahiang". Peneliti memilih SMA Negeri 2 Kepahiang sebagai tempat penelitian dengan alasan karena Sekolah tersebut merupakan sekolah yang relatif lama namun belum begitu Optimal dalam pengelolaannya, sehingga memerlukan suatu rencana pengembangan yang matang agar menjadi sekolah unggul di kabupaten kepahiang.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini karena pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang Rencana Pengembangan Sekolah. Adapun lokasi penelitian ini akan dipusatkan pada Adapun lokasi penelitian ini akan dipusatkan di SMA Negeri 2 Kepahiang. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan rencana pengembangan sekolah yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Kepahiang.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian memiliki makna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah a) Kepala sekolah, b) Wakil kepala sekolah, c) guru, d) staf tata usaha, e) Ketua komite, f) siswa.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang akan digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil. Oleh karena itu, ada empat tahap penting yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Optimalisasi penerapan MBS di sekolah adalah dengan disusunnya rencana pengembangan sekolah yang teliti dan cermat. Rencana ini ditujukan dalam rangka meningkatkan kemampuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, perbaikan sarana prasarana pendidikan dan sekolah memiliki kunci pembelanjaan yang tersedia dengan bijaksana. Selain daripada itu rencana pengembangan ini penting dalam rangka meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholders). Sebab hanya dengan pola kemitraan bersama pihak pemangku kepentingan pengembangan sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif.

Perencanaan pengembangan sekolah (school development planning) merupakan proses pengembangan sebuah rencana untuk meningkatkan kinerja sebuah sekolah secara berkesinambungan. Perbedaan pokok rencana



pengembangan dengan rencana lainnya terletak pada tujuan, sedangkan hirarki tujuan dan rencana berlaku dalam rencana pengembangan. Tujuan yang akan dicapai dalam rencana pengembangan merupakan hasil-hasil yang lebih baik dari apa yang selama ini telah dilakukan oleh sekolah. Rencana pengembangan sekolah disusun agar sekolah terus-menerus meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, selain didasarkan pada visi dan misi sekolah, perencanaan pengembangan harus didasarkan atas pernahaman yang mendalam tentang keberadaan dan kondisi sekolah pada saat rencana pengembangan itu disusun. Pernahaman semacam ini dapat dilakukan melalui kajian dan telah mendalam terhadap kondisi internal maupun lingkungan eksternal dimana sekolah itu berada.

Berdasarkan hasil penelitian, visinya tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Kepahiang menginginkan adanya suatu kondisi dimana sekolah dapat dijadikan wadah aktifitas lembaga dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia serta dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

Visi SMA Negeri 2 Kepahiang tersebut telah sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu berfiingsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut Mulyono (2012:128), visi sekolah harus tetap berada pada koridor kebijakan pendidikan nasional tetapi sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani.

Berdasarkan hasil penelitian, Visi ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokurnen rencana pengembangan sekolah (RPS) danjuga telah ada papan yang menuliskan visi SMA Negeri 2 Kepahiang.

Visi SMA Negeri 2 Kepahiang memiliki orientasi terhadap masa depan, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, dan visi mengandung nilai nilai luhur yang dikembangkan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai SMA Negeri 2 Kepahiang. Visi dirumuskan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal di SMA Negeri 2 Kepahiang karena menjadi dasar bagi perumusan visi dan harus sesuai dengan norma dan harapan masyarakat serta mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik. Visi SMA Negeri 2 Kepahiang ini mencerminkan dorongan kuat yang akan menumbuhkan inspirasi, semangat dan komitmen bagi stake holder.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rohiat (2010:100) bahwa rumusan visi sekolah yang baik seharusnya memberikan isyarat: a)Visi sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama, b)Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, C)Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai, d)Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbulinya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stake holder, e)Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik, dan f)Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan sekolah.

Perumusan visi SMA Negeri 2 Kepahiang melibatkan stake holder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan visi ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dan kepala sekolah, wakil

kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

Perumusan visi SMA Negeri 2 Kepahiang memang telah melibatkan suatu tim. namun sosialisasi visi ini kepada warga sekolah masih sangat kurang. Kepala sekolah belum mensosialisasikan visi ini dalam kegiatan pembinaan baik kepada guru maupun siswa, sehingga ada sebagian warga sekolah yang belum memahami makna esensial dan sebuah visi. Seharusnya pimpinan sekolah mensosialisasikan visi tersebut sehingga visi tersebut menjadi milik bersama dan mendapat dukungan penuh serta komitmen yang lebih kuat dan seluruh warga sekolah.

Dalam Mulyono (2012:120), misi adalah jalan pilihan (*the chosen track*) lembaga pendidikan bagi peserta didik dan masyarakatnya. Perumusan misi adalah suatu usaha untuk menyusun peta perjalanan. Kemampuan mengelola lembaga pendidikan untuk membuat peta yang secara akurat menggambarkan dunia yang dimasuki, memberikan kesempatan bagi lembaga tersebut untuk mengelola aktivitas pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan keinginan lingkungannya, sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan lembaga tersebut terjamin.

Berdasarkan hasil penelitian, misinya tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Kepahiang ingin menghasilkan peserta didik yang berprestasi yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia serta dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Selain itu dalam misi tersebut, sekolah juga ingin menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif. Sekolah dijadikan tempat pengembangan IPTEK, Bahasa Inggris, olahraga, seni dan budaya serta menjadikan sekolah yang bersih, indah dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian, misi sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS) dan juga telah ada papan yang menuliskan misi SMA Negeri

2 Kepahiang. Misi SMA Negeri 2 Kepahiang merupakan upaya untuk mewujudkan visinya. Dalam misinya tersebut, menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah, antara indikator visi dengan rumusan misi ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas, dan misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat (siswa).

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang harus dimiliki misi. Menurut Mulyono (2012:134), misi memiliki karakteristik antara lain: a) menggambarkan upaya mewujudkan visi, b) menunjukkan arah dan tujuan organisasi, c) menunjukkan output organisasi, baik pelayanan, jasa maupun produk, d) menunjukkan sifat tugas: koordinasi, pengaturan, pembinaan atau pengawasan.

Dalam perumusan misi, memberi peluang untuk perubahan penyesuaian dengan tuntutan lingkungan selama masih sesuai dengan visi sekolah dan juga misi disesuaikan dengan analisis stakeholder dalam rangka memenuhi kepuasan stakeholder. Perumusan misi SMA Negeri 2 Kepahiang melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan misi ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah. Perumusan misi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kepahiang telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sagala (2008:135) tentang misi sekolah adalah aspirasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah lainnya yang akan dijadikan elemen fundamental penyelenggaraan program sekolah dalam pandangan sekolah dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuannya tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Kepahiang ingin menghasilkan lulusan yang cerdas, berpengetahuan, cakap, terampil, sehat, berbudi pekerti luhur, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan yang ingin dicapai sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS). Tujuan merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Jadi tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan didasarkan pada factor faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Perumusan tujuan SMA Negeri 2 Kepahiang melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan tujuan ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

Perumusan tujuan SMA Negeri 2 Kepahiang ini belum sesuai dengan kaidah perumusan tujuan. Tujuan tersebut masih sangat umum dan belum menunjukkan batasan waktu pencapaian tujuan. Tujuan tersebut belum dijabarkan lebih rinci, operasional, dan terukur. Seharusnya tim perumusan tujuan SMA Negeri 2 Kepahiang merumuskan tujuan secara rinci, operasional, dan terukur. Menurut Rohiat (2010:107), sekolah menentukan atau merumuskan sasaran atau tujuan jangka pendek satu tahunan. Rumusan tujuan satu tahunan tersebut merupakan penjabaran lebih rinci, operasional, dan terukur dan tujuan lima tahunan dalam Renstra. Dalam perumusannya, harus mengandung aspek ABCD (audience, behavior, condition, dan degree).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dokumen visi, misi, dan tujuan mencerminkan kondisi objektif di SMA Negeri 02 Kepahiang dan sekolah menjamin visi, misi

dan tujuan yang dibuat sesuai dengan kondisi objektif SMA Negeri 2 Kepahiang. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 Kepahiang, dirumuskan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal SMA Negeri 2 Kepahiang (analisis SWOT) dan telah diadakan evaluasi setiap tahunnya sehingga sesuai dengan kondisi objektif SMA Negeri 2 Kepahiang. Menurut Sagala (2008), analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan organisasi akan informasi yang akan menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya. Sedangkan John A.P and Richard Braden Robinson (1988) mengatakan "SWOT analysis is a systematic identification of these factors and the strategy that reflects the best match between them. It is based on the logic that an effective strategy maximizes a business's Strengths and Opportunities but at the same time minimizes its Weaknesses and Threat".

Analisis SWOT memberikan informasi untuk membantu sekolah dalam hal mencocokkan sumber daya dan kemampuan untuk menganalisa kompetitif lingkungan di mana bidang sekolah itu bergerak. Analisis SWOT merupakan analisis dan kekuatan dan kelemahan dan suatu sekolah serta peluang dan ancaman di lingkungan eksternalnya. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dalam suatu organisasi termasuk sekolah, memandu untuk mengidentifikasi positif dan negatif di dalam suatu sekolah yaitu kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) dan di luar itu dalam lingkungan eksternal yaitu peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, lingkungan SMA Negeri 02 Kepahiang tampak bersih dan indah. Tam an sekolah sudah dibuat serta terdapat apotik hidup yang bisa dimanfaatkan oleh warga sekolah. Selain itu banyak sekali piala yang telah terkoleksi sebagai bukti prestasi yang diukir oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Kepahiang dalam bidang pelajaran, seni, olahraga dan ekstrakurikuler seperti pramuka, LKS dan PMR. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 2 Kepahiang berjalan dengan kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan, suasana belajar yang diciptakan sudah berjalan efektif. Siswa masuk sekolah tepat waktu, guru masuk ke kelas sesuai dengan jam belajar, siswa tertib mengikuti pelajaran, selama jam belajar siswa tidak boleh ke kantin, dan siswa pulang sekolah tepat pada waktunya. Sasaran SMA Negeri 2 Kepahiang yaitu menciptakan a)budaya masyarakat yang gemar membaca, b)sikap dan perilaku yang berorientasi pada rasionalitas dan moralitas, c)perilaku yang demokratis, d)sikap kerjasama dan berperilaku santun, e)pelayanan prima dengan menerapkan A3 (Attitude, Attention, Action).

Berdasarkan hasil penelitian, sasarannya tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Kepahiang ingin peserta didik menjadi masyarakat yang cerdas, bermoral, santun, mampu bekerja sama dan demokratis, serta menjadi SMA yang memberikan pelayanan prima kepada stake holder. Berdasarkan hasil penelitian, sasaran yang ingin dicapai sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS). Sasaran merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Jadi sasaran adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Perumusan sasaran SMA Negeri 2 Kepahiang melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan sasaran ini

dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah. Sasaran SMA Negeri 2 Kepahiang tersebut belum efektif dan segi perumusannya. Sasaran ini belum dibuat spesifik, terukur jelas kriterianya dan disertai indikator-indikator yang rinci. Sasaran seharusnya menggambarkan mutu dan kuantitas yang ingin dicapai serta terukur agar mudah dilakukan evaluasi keberhasilannya. Menurut Mulyono (2012:138), sasaran adalah penjabaran tujuan, yaitu sesuatu yang akan dihasilkan/dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu satu tahun, satu catur wulan atau satu bulan. Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, maka sasaran harus dibuat spesifik, terukur jelas kriterianya dan disertai indikator indikator yang rinci.

Berdasarkan hasil penelitian, program SMA Negeri 2 Kepahiang terdiri dan 3 bagian yaitu bagian SDM. onganisasi clan sarana prasarana. Bagian SDM yaitu 1) mengikutsertakan guru dalam pelatihan, 2) memberikan kesempatan dan mengikut sertakan guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, e) membuka bimbingan belajar gratis bagi peserta didik dan secara luas bagi masyarakat yang tidak mampu, d) peserta didik melakukan kegiatan pengembangan diri seperti OSIS, pramuka, PMR, rohis, olahraga, dan seni. Bagian organisasi yaitu a) menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, b) menjalin kerjasama dengan badan narkoba nasional, c) menerapkan sistem manajemen informasi melalui komputer dan internet, d) meningkatkan komunikasi dengan pihak penyandang dana, janingan pendidikan, dewan sekolah dan lain-lain, e) memelihara iklim budaya organisasi yang demokratis. Bagian sarana prasarana yaitu melengkapi fasilitas seperti gedung laboratorium, perpustakaan dan alat-alatnya, melengkapi buku-buku, melengkapi kantin, dan melengkapi alat olahraga. Dan programnya tersebut

menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Kepahiang memiliki rogram yang terdiri dan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Namun ada heberapa program yang belum sepenuhnya berjalan di SMA Negeri 2 Kepahiang yaitu pada bagian SDM, dimana belum adanya bimbingan belajar gratis bagi peserta didik dan secara luas bagi masyarakat yang tidak mampu. Pada bagian organisasi yaitu 1)belum terjalannya kerjasama yang baik dengan perguruan tinggi negeri sehingga peserta didik yang berprestasi belum seluruhnya diterima di perguruan tinggi negeri, 2)belum terjalannya kerjasama yang baik dengan badan narkoba nasional, sehingga sangat minim sekali informasi yang didapatkan siswa tentang narkoba, karena hampir tidak ada penyuluhan atau soasialisasi tentang bahaya narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian, program yang ingin dicapai sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS). Namun jadwal pelaksanaan program tersebut belum terdokumentasi, terlihat dan tidak adanya jadwal tersebut dalam RPS. Seharusnya, dalam dokumen RPS SMA Negeri 2 Kepahiang telah tertulis juga jadwal pelaksanaan program agar mudah memonitor pelaksanaan program tersebut. Menurut Rohiat (2010:112), apabila program-program telah tersusun dengan baik dan pasti, sekolah dapat merencanakan alokasi waktu permingguan, bulanan, triwulan, dan seterusnya sesuai dengan karakteristik program yang bersangkutan. Fungsi utama adanya penjadwalan tersebut adalah untuk pegangan bagi para pelaksana program dan sekaligus pengontrol pelaksanaan tersebut. Program merupakan inplementasi dan visi, misi dan tujuan. Jadi program sekolah merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu, dilaksanakan oleh sekolah dan juga melibatkan masyarakat sebagai partisipasi aktif masyarakat guna mencapai tujuan dan sasasar yang telah

ditetapkan. Perumusan program SMA Negeri 2 Kepahiang melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan program ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

Dalam Rohiat (2010:101), Karakteristik strategi adalah sesuai dengan tuntutan program. Strategi yang salah akan menyebabkan tidak tercapainya program, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, dalam perumusan strategi harus mempertimbangkan keterlibatan pihak lain yang terkait dan kemampuan sekolah itu sendiri. Strategi yang dikembangkan untuk melaksanakan program adalah mempromosikan guru profesional pada setiap even, menggunakan TI sebagai media pembelajaran, membuka pelatihan bagi masyarakat iniskin, merealisasikan budaya demokrasi dalam wujud kepedulian sosial, serta meningkatkan bimbingan konseling. Strategi tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Kepahiang benar-benar ingin programnya berjalan. Strategi yang dijalankan untuk melaksanakan program memang sudah sesuai dengan tuntutan program, namun masih belum tepat dalam memilih strategi yang efektif. Ketepatan strategi dalam melaksanakan program-program sekolah seperti gagasan atau aktivitasnya belum terdokumentasi dalam RPS. Hal ini akan berdampak pada sulitnya tercapai program sekolah dikarenakan strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dikembangkan sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS). Perumusan strategi SMA Negeri 2 Kepahiang melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah.

Dalam perumusan sasaran ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa secara garis besar biaya pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Perencanaan biaya dalam pelaksanaan program di SMA Negeri 2 Kepahiang yaitu dengan cara melakukan inventarisasi semua kegiatan dan menghitung perkiraan kebutuhan dan penunjang, melakukan peninjauan ulang atas program. awal berdasarkan kemungkinan tersedianya dana pendukung yang dapat dihimpun. menetapkan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahun pelajaran, dan melakukan perhitungan rinci pemanfaatan dana yang tersedia untuk masing-masing kegiatan. Perencanaan biaya dalam RPS SMA Negeri 2 Kepahiang melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perencanaan biaya ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah

## SIMPULAN

Simpulan umum penelitian ini adalah rencana pengembangan sekolah (RPS) SMA Negeri 2 Kepahiang masih perlu direvisi, karena ada beberapa bagian RPS yang harus dibenahi sesuai dengan kriteria penyusunan RPS yang benar. Secara khusus simpulan penelitian ini adalah Pertama, visi yang dikembangkan SMA Negeri 2 Kepahiang memiliki orientasi terhadap masa depan, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, dan visi mengandung nilai-nilai luhur yang dikembangkan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai SMA Negeri 2 Kepahiang. Visi dirumuskan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal di SMA Negeri 2 Kepahiang karena menjadi dasar bagi perumusan visi dan misi sesuai dengan norma dan harapan masyarakat serta mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik. SMA Negeri 2 Kepahiang ini mencerdaskan dorongan kuat yang akan menumbuhkan inspirasi, semangat dan komitmen bagi stake holder.

Kedua, misi SMA Negeri 2 Kepahiang merupakan upaya untuk mewujudkan visinya. Dalam misinya tersebut, menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah, antara indikator visi dengan rumusan misi ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas, dan misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat (siswa). Perumusan misi SMA Negeri 2 Kepahiang melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan misi ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah. Ketiga, Perumusan tujuan SMA Negeri 2 Kepahiang ini belum sesuai dengan kaidah perumusan tujuan. Tujuan tersebut masih sangat umum dan belum menunjukkan batasan waktu pencapaian tujuan. Tujuan tersebut belum

dijabarkan lebih rinci, operasional, dan terukur.

Keempat, dokumen visi, misi, dan tujuan menceinilnkan kondisi objektif di SMA Negeri 2 Kepahiang dan sekolah menjainin visi, misi dan tujuan yang dibuat sesuai dengan kondisi objektif SMA Negeri 2 Kepahiang. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 Kepahiang, dirumuskan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal SMA Negeri 2 Kepahiang (analisis SWOT) dan telah diadakan evaluasi setiap tahunnya sehingga sesuai dengan koridisi objektif SMA Negeri 2 Kepahiang.

Kelima, sasaran SMA Negeri 2 Kepahiang mencerminkan apa yang diinginkan sekolah pada waktu tertentu dan merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan sekolah. Perumusan sasaran SMA Negeri 2 Kepahiang melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan sasaran ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah. Namun, sasaran tersebut belum efektif dan segi perumusannya. Sasaran ini belum dibuat spesifik, belum terukur jelas kriterianya dan belum disertai indikator-indikator yang rinci. Keenam, program SMA Negeri 2 Kepahiang terdiri dan 3 bagian yaitu bagian SDM, organisasi dan sarana prasarana. Program yang ingin dicapai sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS). Namun jadwal pelaksanaan program tersebut belum terdokumentasi, terlihat dan tidak adanya jadwal tersebut dalam RPS. Sekolah belum merencanakan alokasi waktu permingguan, bulanan, triwulan, dan seterusnya sesuai dengan karakteristik program yang bersangkutan. Ketujuh, Strategi yang ditetapkan sesuai dengan tuntutan program. Perumusan strategi SMA Negeri 2 Kepahiang melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga

komite sekolah. Dalam perumusan sasaran ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

Kedelapan, Perencanaan biaya dalam pelaksanaan program di SMA Negeri 2 Kepahiang yaitu dengan cara melakukan inventanisasi semua kegiatan dan menghitung perkiraan kebutuhan dan penunjang, melakukan peninjauan ulang atas program awal berdasarkan kemungkinan tersedianya dana pendukung yang dapat dihimpun, menetapkan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahun pelajaran, dan melakukan perhitungan rinci pemanfaatan dana yang tersedia untuk masing-masing kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2006). *Strategic Managemen for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Amrullah. (2010). *Perencanaan strategis*. Makalah disampaikan pada perkuliahan Teknologi Pendidikan UNSRI.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aksum, Tb, A.S., dan Djam'an Satori. (1998). *Analisis Posisi Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Depdikbud
- Arasy. (2008). *Manajemen Strategi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arcaro, J. S. (2006). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta *Manajemen Penelitian*. Rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta
- Daft R. L. (2010). *Era Baru Manajemen*, Edisi 9, Buku 2. Jakarta: Selemba Empat

- Danim, S. (2005). *Visi baru manajemen sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (1998). *Shaping school culture*. San Fransisco: Jossey-Bass Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Surabaya: SIC.
- Eyre, E. C. (1982). *Mastering Basic Management*. Mac Millan Press LTD.
- Guba, E. G., & Lincoln Y. S. (1981). *Effective Evaluation*. San Francisco: Jossey Bass Publisher Inc.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, M. (2011). *Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hunsaker, J. & Hanzl, B. (2005). *Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani*. Jakarta Pusat: PustakaBersama
- John a, pearce ii and richard b. Robinson jr. (1998) *Strategic Management*, 3rd ed. USA: Richard D. Irwin, Illions.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Lexy. J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made, P, 2005. *Perencanaan pendidikan partisipatori dengan pendekatan sistem*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1994. *An Expanded Sourcebook. Qualitative Data Analysis. Second Edition*. New Dethi: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakaiya.
- Mukhneri. 2014. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Padang: FR Monicha Press
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mardapi, D. (2003). *Piloting Pengembangan Kultur Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Laporan Akhir Penelitian UNY. Tim Peneliti Program Pascasarjana UNY.
- Muhibbinsyah. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E (2005). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niron. (2011). *Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Diakses pada tanggal 01 Desember 2014 pada [https://www.google.com/search?q=konsep+ rencana+ pengembangan+ sekolah+PDF](https://www.google.com/search?q=konsep+rencana+pengembangan+sekolah+PDF)
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Porter, M. E. (2008) *The Five Competitive Forces That Shape Strategy*. Harvard Business Review, January.
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Raflin, A. G. (2006). *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daeran dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan)*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



- Robbin and Coulter. (2007), Manajemen (edisi kedelapan) Jakarta: PT Indeks. Sa'ud, Udin
- Sagala, (2013). Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Dengan Prinsip Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel. Diakses pada tanggal 05 Desember 2014 pada <http://digilib.unirned.ac.id/public/UNI-MED-Article-28970-Sagala.pdf>.
- Sagala. (2008). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Salusu. (1996). Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Siswanto, H. B. (2011). Pengantar Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara
- Slarnet. (2014). Rencana Pengembangan Sekolah. Diakses pada tanggal 01 Desember 2014 pada <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif/Kualitatif dan R & D. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2004). Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutiman, & Setya R. (2002). Perencanaan Pendidikan Mikro. Yogyakarta: UNY
- Syaefudin. (2005). Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- TIM Dosen PAI UNY. (2002). Din AL-ISLAM. Yogyakarta: UNY.
- Triguno. (1999). Budaya kerja menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas kerja. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Tatang M. Amirin. (1990). Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 mengenai Pendidikan
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, <http://www.depdiknas.go.id>
- Utami, M. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zamroni. (2005). Mengembangkan kultur sekolah menuju pendidikan yang bermutu, Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah. Yogyakarta: UNY